

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan hal yang digemari oleh pemilik modal. Hal itu terbukti dengan bertambahnya investor indonesia dari tahun ke tahun. Di kutip dari ksei terdapat peningkat investor dari tahun 2022-2023 sebanyak 3%. Banyak sekali platform yang menawarkan investasi saham yang dikeluarkan oleh berbagai perusahaan yang bergerak di berbagai bidang atau sektor, salah satunya adalah Bursa efek Indonesia yang menaungi banyak masyarakat yang terjun dalam pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu elemen penting dalam sistem keuangan di Indonesia. Pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana melalui penerbitan efek, dan bagi investor untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pengertian pasar modal yang lebih lengkap adalah kegiatan yang mempunyai hubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Fungsi utama pasar modal adalah memberikan pertukaran dimana pembeli dan penjual berinteraksi untuk tujuan perdagangan saham dan sekuritas lain yang di terbitkan oleh perusahaan publik (Monther dan Kaothar, 2010).

Salah satu instrumen investasi di pasar modal adalah saham. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Investor yang membeli saham berhak atas keuntungan perusahaan berupa dividen dan juga berhak atas kenaikan harga saham.

Ayu dan Handoyo (2009) mengatakan, harga saham adalah harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di bursa efek. Harga saham adalah harga pasar (market Value) yaitu harga yang terbentuk di pasar jual beli saham (Jogiyanto, H.M 2003), terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa saham cendrung mengakibatkan harga saham ditentukan tekanan psikologis

penjual atau pembeli (tindakan irasional). Harga saham yang tinggi umumnya diasumsikan sebagai indikator kinerja perusahaan yang baik.

Harga saham yang lebih rendah tentu saja menaruh minat beli terhadap para investor sehingga volume perdagangan akan meningkat. Volume perdagangan adalah salah satu alat untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang terjadi di pasar. Volume perdagangan menurut Brigham dan Michael (2011) adalah “volume perdagangan saham merupakan kemampuan saham untuk dijual dengan cepat pada harga wajar yang dilihat pada close price pada harga pasar sekuritas terkini dimana likuiditas saham tergantung pada jumlah dan kualitas saham.

Dalam berinvestasi selain memperhitungkan faktor internal perusahaan terhadap keuntungan investor juga akan memperhitungkan faktor eksternal perusahaan misalnya faktor ekonomi makro. Inflasi sebagai salah satu faktor ekonomi makro diperhitungkan dalam prinsip-prinsip berinvestasi karena inflasi berkaitan dengan nilai waktu dari uang (Arifin, 2007: 11)

Inflasi merupakan suatu kejadian yang mengambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika kondisi ini terjadi secara terus menerus, akan berdampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada tatanan stabilitas politik suatu negara (Fahmi, 2012: 186).

Jika inflasi meningkat akan mengakibatkan permintaan saham menurun. Inflasi juga meningkatkan pendapatan dan biaya Perusahaan sehingga biaya produksi lebih tinggi dan profitabilitas Perusahaan akan menurun. Jika profit yang di peroleh Perusahaan kecil, para investor engga menanamkan modalnya diperusahaan tersebut sehingga harga saham menurun.

Disisi lain ROE merupakan salah satu rasio kinerja keuangan yang sering digunakan oleh para investor untuk melihat baik tidaknya sebuah Perusahaan. Return On Asset (ROE) sebagai indikator profitabilitas Perusahaan dapat memengaruhi minat investor dan volume perdagangan. Investor umumnya lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi karena prospek keuntungan yang lebih menjanjikan. Menurut Kasmir (2021:206), Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang perkembangannya cukup pesat saat ini. Pada tahun 2023, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman (mamin) di Indonesia naik 4,47% dari Rp813,06 triliun pada 2022 menjadi Rp849,40 triliun. Sektor makanan dan minuman juga merupakan salah satu

sektor fokus utama Indonesia dalam “Making Indonesia 4.0”. Selain itu Perusahaan sektor makanan dan minuman memegang peranan penting dalam kebutuhan Masyarakat. Semakin tinggi minat kebutuhan konsumen, maka semakin tinggi daya saingnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh nandini rhamadani (2022), E. Susanti (2020), Kinerja Keuangan dan Harga Saham berpengaruh terhadap volume perdagangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatharani Fitri Rosyida Setiadi(2019), Ulfie Musfiah (2017), dan vina c.nugroho (2021), Kinerja Keuangan dan Harga Saham tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan

Dari uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan dan Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (studi pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023).

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham?
2. Apakah harga saham berpengaruh terhadap volume perdagangan?
3. Apakah inflasi dapat memoderasi kinerja keuangan terhadap volume perdagangan saham?
4. Apakah inflasi dapat memoderasi harga saham terhadap volume perdagangan saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham
2. Untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap volume perdagangan saham
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi memoderasi kinerja keuangan terhadap volume perdagangan saham
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi memoderasi harga saham terhadap volume perdagangan saham

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berfokus dan terarah serta menghindari yang dianggap tidak relevan, maka perlu ditetapkan Batasan-batasan. Adapun Batasan pada penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar pada BEI pada sektor makanan dan minuman serta melakukan pemecahan saham dalam rentang waktu 2021-2023.

1.5 Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan bagi peneliti tentang pemecahan saham volume perdagangan serta inflasi

2. Bagi program studi magister manajemen universitas prima Indonesia

Sebagai tambahan hasil karya mahasiswa serta dapat menjadi referensi bagi magister manajemen universitas prima Indonesia

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan yang akan meneliti masalah yang sama